

## RINGKASAN

**Identifikasi Amfibi Ordo Anura Di Taman Hutan Raya Sultan Thaha Syaifuddin Kabupaten Batanghari Jambi** (Skripsi oleh Muhammad Sauki Akbar dibawah bimbingan Ibu Cory Wulan, S.Hut., M.Si. dan Bapak Zuhtratus Saleh, S.Si., M. Si.).

Anura adalah ordo yang paling umum dijumpai di Indonesia dan terdiri dari 6.525 spesies, 438 marga, 55 famili. Amfibi memiliki sensitivitas terhadap anomali lingkungan termasuk perubahan penggunaan lahan dengan skala besar, selain itu amfibi sensitif terhadap perubahan kelembaban lingkungan, serta suhu ini karena amfibi tidak dapat merubah suhu tubuhnya. Alasan yang paling tepat mengapa menjadikan amfibi sebagai bioindikator adalah amfibi (ordo anura) menghabiskan satu bagian dari hidupnya di perairan kemudian satu bagian lagi berada di daratan. Ini berarti satu perubahan faktor lingkungan saja akan berdampak pada amfibi. Sejak kawasan ini ditetapkan sebagai Tahura pada tahun 2001, luasan Taman Hutan Raya Sultan Thaha Syaifuddin terus terjadi deforestasi yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan bulan November hingga Desember 2021 di Tahura Sultan Thaha Syaifuddin, dengan penempatan plot pengamatan atau jalur transek ditempatkan pada beberapa habitat, seperti seperti hutan sekunder, transisi dengan kebun karet, transisi dengan kebun kelapa sawit, dan daerah bekas terbakar. Metode yang digunakan untuk penelitian inventarisasi amfibi (ordo anura) ini adalah metode *Visual Encounter Survey* (VES) (Heyer *et al.*, 1994). metode VES akan dikombinasikan dengan metode transek garis. Penempatan jalur pengamatan akan di tentukan pada masing-masing lokasi dengan cara *Purposive*, mempertimbangkan tipe komunitas yang ada pada tahura Sultan Thaha Syaifuddin.

Berdasarkan pengamatan yang ditemukan jenis dan individu yang paling banyak dibandingkan tiga tipe habitat lainnya yaitu 114 individu dari 12 spesies. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui famili yang paling banyak dijumpai adalah dari Ranidae dan Dicroglosidae yang ditemukan di seluruh tipe habitat. Indeks keanekaragaman amfibi yang paling tinggi di Tahura STS adalah habitat hutan sekunder yang menunjukkan nilai  $H'$  sebesar 2,12 yang berarti masuk kedalam kategori sedang. Nilai indeks kesamaan komunitas yang paling tinggi adalah habitat hutan sekunder-kebun karet dan hutan sekunder-bekas kebakaran yaitu sebesar 82 % dan nilai indeks kesamaan komunitas yang paling rendah adalah habitat hutan sekunder-kebun sawit dan hutan sekunder yaitu 24%. Indeks kekayaan jenis memiliki nilai sebesar 2,95 yang berarti kekayaan jenis disana termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan selama penelitian di lapangan ditemukan suhu udara relatif antara 24,4°C-26,1°C dan suhu air relatif berkisar 25,1°C - 27,6°C. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Kawasan Tahura STS pada beberapa habitat seperti hutan sekunder, transisi hutan sekunder dengan bekas kebakaran, transisi hutan sekunder dengan kebun sawit, transisi hutan sekunder dengan kebun sawit. Jenis amfibi (ordo anura) yang ditemukan sebanyak 317 individu yang terdiri dari 18 jenis dari 5 famili. habitat hutan sekunder memiliki keadaan paling ideal bagi sebagian besar amfibi, terbukti pada habitat hutan sekunder